

BAB 5

PENUTUP

Pada bab V ini akan peneliti sampaikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang ”Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan” yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

5.1 Kesimpulan

Pengetahuan dan sikap remaja mengalami perubahan saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, dimana pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tergolong kurang atau berada pada tingkatan terendah, yaitu tahu (*Know*). Sedangkan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berada pada tingkatan memahami (*Comprehention*) yakni satu tingkat lebih tinggi dibandingkan saat pertama belum diberikan pendidikan kesehatan.

Adanya peningkatan pengetahuan ini menunjukkan keberhasilan pendidikan kesehatan yang peneliti lakukan, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan metode FGD (*Foccus Group Discussion*) dan media berupa video animasi. Dalam pelaksanaannya, metode FGD mempunyai kelebihan yakni dapat menggali data yang lebih banyak dan beragam

daripada wawancara biasa, hal ini dikarenakan dalam FGD ini tidak hanya ada 1 orang saja, namun ada 5 orang, sehingga antara satu sama lain dapat saling menambahkan jawaban. Namun, FGD ini juga memiliki kekurangan, yaitu subjek yang terbiasa aktif akan semakin menonjol, sedangkan subjek yang tidak terbiasa aktif berpendapat akan terlihat sedikit lebih tertinggal. Media yang berupa video animasi juga ikut menunjang pendidikan kesehatan yang peneliti lakukan, hal ini terlihat dari antusias subjek dalam menyaksikan tayangan yang ada di video animasi tersebut.

Sikap remaja juga mengalami perubahan, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap remaja seimbang antara positif dan negatif atau tergolong cukup, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap remaja menjadi baik atau meningkat semakin positif. Meningkatnya sikap ini dapat dipengaruhi karena faktor pengetahuan dan pemahaman responden yang semakin meningkat pula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti anjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi remaja SMP disarankan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap yang positif. Hal ini bisa dilakukan dengan mempelajari secara benar tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Selain itu, mereka sebaiknya juga mengingat informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang sudah mereka dapatkan.

2. Bagi layanan kesehatan sebaiknya memberikan perhatian yang serius mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja. Layanan kesehatan sebaiknya meninjau kembali program mereka mengenai penyuluhan kesehatan yang dilakukan terkait dengan materi kesehatan reproduksi remaja yang harus diberikan secara lengkap. Selain itu, pemberian buku tentang kesehatan reproduksi remaja juga perlu diberikan kepada pihak sekolah, hal ini agar pihak sekolah juga mempunyai pedoman untuk memberikan informasi apabila ada siswanya yang bertanya.
3. Bagi pihak sekolah sebaiknya merencanakan untuk menyusun program yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa siswinya mengenai kesehatan reproduksi remaja semenjak dari kelas VII dan diberlakukan untuk semua murid tanpa terkecuali. Selain itu, disarankan pihak sekolah untuk membentuk kader remaja yang bisa menjadi tutor sebaya untuk temannya dalam membahas hal-hal mengenai kesehatan reproduksi secara benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan cakupan wilayah penelitian di kota-kota besar dengan metode penelitian yang lebih lengkap, bukan hanya dengan studi kasus. Selain itu, dapat juga menggunakan lembar observasi sebagai tambahan atau penunjang pengumpulan data.